

## 1. LATAR BELAKANG

Dalam film terdapat istilah *blocking* dan *staging*. *Blocking* sendiri adalah penempatan karakter di dalam *frame* ditujukan untuk menggambarkan emosi, hubungan dan konflik pada karakter untuk bisa dipahami oleh penonton, sedangkan *staging* adalah ketika mengubah *blocking* menjadi adegan akting yang digabungkan dengan komponen visual lainnya seperti desain set, kostum, *lighting*. Kedua istilah ini seringkali digunakan secara bergantian untuk menunjukkan pergerakan aktor. Dijelaskan bahwa penempatan aktor pada *frame* bisa diletakkan secara horizontal (*staging on line*) atau (*staging in depth*) (Kocka, 2019).

Menurut Rabiger (2020) *Staging* atau *blocking* ini dirancang juga mempunyai tujuan untuk memperkuat, mengubah, memberi arti dan subteks pada karakter. Selain itu juga *blocking* mencerminkan keinginan atau tantangan yang karakter hadapi. Menurut Martin (2014) menambahkan bahwa *staging* merupakan istilah yang berasal dari *mise en scene* yang artinya semua yang terlihat pada *frame* namun hal ini merujuk pada aktor juga serta bagaimana lingkungan serta penempatan kamera menggambarkan *blocking* yang sudah dirancang. *Blocking* dan *staging* merupakan salah satu tanggung jawab sutradara. Nantinya, seorang sutradara akan merancang *blocking* karakter serta segala penempatan kamera dan visual elemen lainnya dari hasil interpretasi naskah, dan juga sutradara mengatur setiap unsur yang ada di dalam *frame* dan menjadikannya suatu kesatuan yang koheren (RooneyB & Belli M, 2016). *Blocking* dari karakter yang sudah dirancang akan mencerminkan hubungan dan konflik yang sedang terjadi di dalam adegan yang nantinya dikomunikasikan kepada penonton untuk dimengerti.

film pendek berjudul “A Shiny Day”, yang diproduksi oleh Midpoint Pictures menceritakan mengenai anak laki-laki bernama Philip yang hidup berdua dengan ibunya bernama Agita yang hendak menikah lagi dengan pria lain yang tidak dikenal oleh Philip. Film ini memiliki genre horror dengan *subgenre* maternal yang menekankan tentang relasi hubungan ibu dan anak, tentang ketakutan Philip terhadap keputusan Agita menikah lagi dengan sosok baru dikarenakan trauma masa lalu mereka berdua. Permasalahan ini akan berpengaruh pada bagaimana relasi

seorang ibu dan anak yang berjuang untuk mendapatkan keinginannya masing-masing.

Dalam film ini, sutradara merancang penempatan karakter sedemikian rupa untuk menunjukkan keinginan dan tantangan serta konflik batin antara Philip dan Agita serta dinamika relasi mereka menggunakan perancangan *staging* dan *blocking*, yang didukung oleh aspek lainnya seperti komposisi dalam gambar, penempatan dan pergerakan kamera.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini akan berfokus kepada bagaimana menciptakan dinamika relasi antara Philip dan Agita pada film “A Shiny Day” menggunakan perancangan *staging in depth* dan *staging on line*?

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini memiliki batasan masalah pada 2 adegan yang menggunakan teknik *staging on line* dan juga *staging in depth* yang menggambarkan dinamika relasi Philip dan Agita antara lain pada adegan:

- a. *Scene 2*, ketika Agita dan Philip makan bersama
- b. *Scene 4* ketika Agita dan Philip saling mengkonfrontasi di ruang keluarga

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika relasi pada karakter Philip dan Agita melalui perancangan *staging* menggunakan *staging in depth* dan *staging on line* pada film “A Shiny Day”.

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1 STAGING**

*Staging* merupakan seni untuk mengatur tindakan aktor dan pergerakannya di dalam *frame*. Tindakan yang dilakukan aktor akan diatur dan dirancang sedemikian